

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak tenaga kerja asing. Hal ini dikarenakan proses globalisasi yang terjadi membuat perpindahan budaya berkembang dengan pesat. Globalisasi mempermudah manusia untuk dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari belahan dunia dengan mudah. Proses ini juga membuat terjadinya banyak tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia karena lapangan kerja yang sangat luas dengan berbagai macam bidang yang sesuai. Kementerian Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa terhitung sejak 2021, jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) telah mencapai angka sebanyak 88.271 orang. Meskipun terjadi penurunan sebesar 5,86% dari tahun sebelumnya, tetapi hal ini menggambarkan bahwa jumlah TKA masih tinggi.



Gambar 1.1 Data Tenaga Kerja Asing di Indonesia

Sumber: DataIndonesia.Id

Dalam era globalisasi ini, terjadi sebuah hambatan yang memengaruhi gaya kerja para TKA terutama dalam perbedaan budaya. Seiring berjalannya waktu, para ahli memberikan berbagai macam definisi mengenai budaya.

Menurut Tylor dalam Matsumoto & Juang (2013), mendefinisikan budaya atau *culture* sebagai kebiasaan dan kemampuan setiap orang dalam sebuah grup sosial. Budaya juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau sikap yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dalam sebuah grup sosial yang membuat seseorang mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Kegiatan budaya ini terdapat proses komunikasi di dalamnya. David K. Berlo (1960) dalam Bahri & Subhani (2017), menuturkan bahwa terdapat proses komunikasi SMCR yaitu *Sources, Messages, Channel, dan Receiver* yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berkomunikasi. Menurut Koentjaraningrat (2002) dalam Bahri & Subhani (2017), menyebutkan terdapat tujuh aspek penting dalam kebudayaan di dunia antara lain adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, sistem religi, dan juga sistem kesenian.

TKA yang pindah dari negara asalnya ke negara baru harus memahami betul mengenai perbedaan budaya terutama bahasa. Hal ini ditujukan untuk membantu TKA dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan grup sosial yang ada di lingkungannya. Dalam proses kegiatan berkomunikasi ini ditemukan hambatan yang dialami oleh pekerja TKA yang disebut sebagai gegar budaya. Menurut Samovar (2013), gegar budaya merupakan kondisi mental yang muncul dari transisi yang terjadi ketika seseorang berpindah dari lingkungan yang dikenalnya ke lingkungan baru dengan kebudayaan yang berbeda dan menemukan bahwa sikap apa yang biasa dilakukannya, tidak berlaku pada daerah baru ini. Dalam studi kasus yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Soemantri (2019), menemukan jenis *culture shock* yang dialami oleh warga Negara Perancis yaitu perbedaan bahasa, makanan, transportasi/peraturan lalu lintas, dan cuaca. Menurut Kristianti & Utami (2019) menemukan hambatan komunikasi yang dikemukakan oleh Devito yaitu stereotip, pemaknaan yang salah dan juga perbedaan verbal dan non-verbal. Sedangkan penemuan hambatan yang ditemukan oleh Febiyana dan Turistiati (2019) adalah bahasa, pemahaman, kebiasaan dan penghargaan waktu yang sangat berbeda dengan budaya Jepang yang biasa datang tepat waktu. Khoirunnisa & Soemantri (2019),

juga mendefinisikan arti dari *culture shock* dengan sebuah bentuk kegelisahan yang tersimpan karena seseorang merasa kehilangan sebuah simbol atau tanda-tanda yang familiar. Adapun hambatan yang ditemukan oleh Lestari dan Paramita ialah transportasi, kebiasaan beragama, dan juga geografis.

Menurut Peterson & Baretto, dalam (Matsumoto & Juang, 2013) budaya adalah suatu hal yang dibagikan dalam sebuah kumpulan orang atau organisasi. Dalam hal ini, yang dibagikan di suatu kelompok adalah ajaran norma, nilai dari kualitas diri, maupun cara berpikir yang dapat diterima lingkungan. Tentunya di lingkungan dengan latar belakang budaya yang berbeda ini menuntut tiap individu pendatang untuk dapat beradaptasi dengan segala jenis perubahan.

Menurut Kim (2017), di dalam sebuah proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh seseorang dari budaya yang berbeda, mereka akan dihadapkan dengan sebuah proses yang disebut enkulturasi. Merupakan sebuah proses di mana individu mempelajari dan menyesuaikan pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, norma, hingga peraturan yang sesuai dengan kebudayaan yang mereka bawa sejak lahir (2017). Singkatnya, enkulturasi ini adalah bentuk adat atau kebiasaan yang dibawa oleh individu dari negara dan lingkungan asalnya. Setelah mereka memahami akan kebudayaannya sendiri, mereka akan mulai memasuki tahap *cross cultural adaptation* yang terdiri dari akulturasi, dekulturasi, dan asimilasi. Menurut Kim (2017), akulturasi merupakan sebuah proses pencampuran antara budaya asal dengan budaya baru tempat di mana mereka tinggal. Akan tetapi, mereka juga berpotensi untuk melakukan dekulturasi atau meninggalkan budaya asalnya dan menerapkan budaya baru untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hingga akhirnya, mereka akan melakukan tahap paling tinggi dalam beradaptasi yaitu asimilasi. Kim (2017) menjelaskan proses asimilasi ialah pembauran suatu kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas dari kebudayaan asli tersebut dan membentuk suatu kebudayaan baru.

Hal ini terjadi secara nyata pada tenaga kerja asing yang bekerja di suatu negara yang bukan merupakan negara asalnya. Mereka dihadapkan dengan gegar budaya karena adanya ketidaksesuaian kebudayaan asal dengan kebudayaan di

daerah tempat mereka tinggal. Contoh paling sederhana yang banyak ditemukan adalah bahwa pekerja ekspatriat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu makna karena bahasa yang berbeda, bagaimana mereka melakukan interaksi dengan orang yang berbeda budaya, hingga apa yang mereka konsumsi setiap harinya. Bukan hanya itu saja, mereka juga perlu berfokus akan bagaimana mereka beradaptasi di lingkungan tempat bekerjanya.

Dalam sebuah pekerjaan, pegawai dituntut untuk memberikan kinerja yang baik guna memenuhi tujuan dari sebuah perusahaan agar dapat terus beroperasi. Menurut Prawirosentono dalam Anindita (2018), mengatakan bahwa kinerja adalah sebuah hasil kerja yang telah dicapai seseorang atau kelompok sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab demi kelancaran tujuan dari perusahaan atau organisasi.

Dalam penelitian ini berfokus kepada partisipan pilot ekspatriat yang memiliki latar budaya, nilai, norma yang berbeda dengan masyarakat Indonesia. PT Smart Cakrawala Aviation ini merupakan perusahaan pesawat kargo dan berfokus membawa bahan baku, pasien sakit, dan juga pesawat yang dapat disewakan. Pilot perusahaan Smart Aviation ini perlu menerbangi beberapa daerah tertentu yang tidak didatangi oleh pesawat komersil, seperti misalnya Papua, Kalimantan, dan Sumatera. Tentunya tiap daerah juga memiliki nilai dan norma yang juga berbeda. Tentunya pilot yang bekerja di sini harus memiliki *rating* tinggi untuk dapat dinyatakan mampu terbang di daerah pegunungan. Hal ini pula yang akan menjadi tantangan besar bagi pilot ekspatriat dalam menjalani sebuah proses adaptasi. Pemandang akan ditemukan oleh rintangan hambatan dan juga fase bertahan untuk dapat bekerja di Indonesia. Terlebih bekerja di perusahaan yang mempunyai titik medan yang berbahaya dengan latar budaya yang juga berbeda-beda dan membuat pilot harus mampu memahami budaya tiap daerah dengan baik.

Dalam penelitian kali ini, para pekerja ekspatriat yang bekerja di Indonesia juga merasakan gegar budaya dan dihadapkan dengan kesulitan untuk beradaptasi hingga pada akhirnya mereka dapat menempatkan diri melalui

percampuran budaya dari tempat mereka berasal dengan budaya tempat mereka menetap.

1.2 Rumusan Masalah

Pekerja pilot adalah salah satu profesi yang paling sering mengalami perpindahan daerah bahkan negara. Untuk itu pilot perlu beradaptasi dengan cepat karena terdapat perbedaan budaya dari satu daerah ke daerah lain. Perlu kita temukan kendala apa saja yang ada di ruang lingkup perusahaan aviasi yang diisi oleh berbagai macam budaya dan individu yang berbeda. Beberapa kendala yang sering dialami oleh ekspatriat adalah antara lain cuaca yang ekstrim dan cita rasa makanan yang tentunya tidak sama dengan negara asalnya. Adapun pekerja tenaga asing ini banyak mengalami perbedaan di dalam suatu perusahaan contohnya regulasi kerja. Mereka menilai aturan kerja di Indonesia cenderung tidak ketat.

Dalam konteks bisnis, potensi terjadinya konflik yang dikarekanakan adanya perbedaan budaya cukup tinggi, untuk itu perusahaan perlu memahami dan juga mempertimbangkan aspek sosial budaya yang akan dialami oleh para pekerja guna mengantisipasi konflik yang akan terjadi.

Untuk itu perlu kita bedah secara mendalam apa saja permasalahan yang terjadi dan bagaimana cara menghadapi proses adaptasi selama tinggal di negara orang. Penelitian ini ditunjukkan sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat membantu pekerja asing untuk menghadapi perbedaan budaya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka ditemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi budaya yang dialami oleh pekerja pilot asing selama bekerja di PT Smart Cakrawala Aviation?
2. Bagaimana strategi adaptasi budaya yang dialami oleh pekerja pilot asing selama bekerja di PT Smart Cakrawala Aviation?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami proses adaptasi yang dilakukan oleh pekerja pilot asing di PT Smart Aviation.
2. Untuk memahami strategi adaptasi yang dilakukan oleh pekerja pilot asing di PT Smart Aviation.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pembuatan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat kepada peneliti lain, kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pemahaman teori mengenai komunikasi antarbudaya dan teori *cultural adaptation* juga *cross-cultural adaptation*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para pekerja asing terutama pilot yang bekerja di PT Smart Cakrawala Aviation untuk lebih mampu memahami dan mudah beradaptasi di negara yang berbeda dengan negara asalnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A